

PENGARUH STUNTING DAN CARA PENANGGULANGANNYA DI DESA TUMBANG HAKAU

Bambang Lutt, Amos Jikki Hutajulu, Benyamin Butar-Butar, Dewi Fartuna, Frencolin, Iqramina Sistadewi, Mulia Zafira Al-Kalimantani, Natasya Yesvitha Putri, Nicko Widarta, Patricia Anggreini, Rensi Lukas, Riswan EffendiWijayanto, Romianna Barutu, Violensia, YunitaDwi Lestari

Stunting yang terjadi pada tahap awal kehidupan atau usia dini dapat menyebabkan dampak merugikan bagi anak, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Khususnya, jika gangguan pertumbuhan dimulai pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan yang dihitung sejak konsepsi) hingga usia dua tahun. Pada dasarnya stunting pada balita tidak bisa disembuhkan, tapi dapat dilakukan upaya untuk perbaikan gizi guna meningkatkan kualitas hidupnya. Pencegahan stunting harus dilakukan sejak dini, bahkan sejak masa kehamilan. Pencegahan stunting yang dapat kita lakukan adalah sebagai berikut :

- Memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil
- Beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan
- Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI sehat
- Terus memantautumbuh kembang anak
- Selalu jaga kebersihan lingkungan

Untuk program kerja yang di lakukan pada penanggulangan dan pencegahan stunting adalah:

- Melakukan pendataan anak dan juga pendataan penghasilan orang tua anak agar dapat mengetahui apakah orang tua dapat memenuhi gizi anak
- Membantu bidan desa dalam proses pengukuran tinggi badan, berat badan, lingk kepala dan lingk lengan hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah anak terkenastunting atau tidak
- Melakukan penyuluhan tentang dampak bahaya stunting terhadap bayi dan balitadi posyandu desa Tumbang Hakau
- Membantu kegiatan posyandu lansia berupa pengukuran berat badan, lingk pinggang,lingk tangan, tinggi badan, penegcekan tensi serta asam urat
- Membantu bidan desa dalam proses pengukuran tinggi badan, berat badan, lingk kepala dan lingk lengan pada anak SMP, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah anak terkena stunting atau tidak



Jadi Dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebagian besar anak balita terkena stunting berumur 15-24 bulan di wilayah pukesmas tewang pajangan. Berdasarkan yg didapat bahwa ibu dengan pengetahuan stunting yang kurang sebanyak di hadirin oleh 30 orang warga di mana 5 orang di antara nya sedang hamil. jumlah 5 ibu hamil terdapat 2 ibu yang masih berusia muda proses penyuluhan berjalan lancar dan juga ibu yang menghadiri penyuluhan cukup antusiasdalam bertanya tentangsebab dan juga bahaya stunting. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stuntingdengan kejadian stuntingdi wilayah kerja Puskesmas tewang pajangan